

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negarawan merupakan karakter yang sangat penting bagi kepemimpinan nasional Indonesia. Kepemimpinan negarawan diharapkan dapat dikembangkan pada pemimpin pemuda Indonesia yang seharusnya mengemban peran kepemimpinan nasional. Upaya mengembangkan kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda ini dilakukan oleh berbagai *stakeholder*.

Para pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan senantiasa mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Mereka melandasi kepemimpinannya atas dasar kecintaan yang sangat mendalam kepada Bangsa dan Negara Indonesia.

Kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda dibutuhkan oleh Bangsa Indonesia sejak pra kemerdekaan sampai dengan pasca kemerdekaan saat ini. Pada pra kemerdekaan Indonesia, terdapat dua tonggak kebangkitan kepemimpinan pemuda yang berkarakter negarawan dalam perjuangan kemerdekaan, *pertama* adalah Kebangkitan Nasional pada tahun 1908, dan *kedua* Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Sedangkan pada pasca kemerdekaan peran kepemimpinan pemuda yang berkarakter negarawan muncul kembali dalam beberapa momentum penting transisi rezim pemerintahan yaitu yang terjadi pada tahun 1965 dan tahun 1998.

Kebangkitan Nasional ditandai dengan berdirinya organisasi kepemudaan yang pertama kali di Indonesia, yaitu Boedi Oetomo. Boedi Oetomo didirikan sebagai sarana perjuangan pemuda Indonesia yang lebih terorganisasi dan sistematis menuju kemerdekaan Bangsa Indonesia. Kelahiran Boedi Oetomo ini kemudian memicu kelahiran berbagai organisasi kepemudaan lainnya di berbagai daerah di nusantara. Selain organisasi kepemudaan, Kebangkitan Nasional juga memicu lahirnya partai politik *Indische Partij*, organisasi masyarakat keagamaan seperti Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama, usaha perekonomian seperti Sarekat Dagang Islam dan Asuransi Boemi Poetra, dan berbagai organisasi lainnya yang memiliki visi meningkatkan harkat dan martabat Bangsa Indonesia. Pendirian

berbagai organisasi tersebut dibidani oleh tokoh-tokoh pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan. Organisasi-organisasi tersebut merupakan upaya alternatif yang efektif menuju kemerdekaan Bangsa Indonesia, selain perjuangan bersenjata rakyat Indonesia.

Sedangkan Sumpah Pemuda merupakan sumpah setia hasil rumusan Kongres Pemuda II yang diikuti oleh para pemuda Indonesia dari berbagai organisasi kepemudaan yang berasal dari berbagai daerah yang tersebar di nusantara. Kongres mengagendakan berbagai permasalahan kepemudaan terkait dengan Kebangsaan Indonesia. *Pertama*, memperkuat semangat persatuan dalam sanubari para pemuda. *Kedua*, arti dan hubungan persatuan dengan pemuda. *Ketiga*, masalah pendidikan kebangsaan bagi anak. *Keempat*, pentingnya nasionalisme dan demokrasi. Dan *kelima*, gerakan kepanduan yang tidak terpisahkan dari pergerakan nasional. Kongres ditutup dengan pembacaan Sumpah Setia yang lebih dikenal dengan Sumpah Pemuda bersama seluruh peserta kongres. Sumpah Pemuda berisi tiga sumpah. *Pertama*, “Kami poetera dan poeteri Indonesia, mengakoe bertoempah darah jang satoe, Tanah Indonesia”. *Kedua*, “Kami poetra dan poetri Indonesia, mengakoe berbangsa jang satoe, Bangsa Indonesia”. *Ketiga*, “Kami poetra dan poetri Indonesia, menjoenjoeng bahasa persatuan, Bahasa Indonesia”. Sumpah Pemuda menggambarkan eksistensi Bangsa Indonesia dengan keragaman budaya, suku bangsa, etnis, bahasa, agama, dan lain-lain, yang menjadi kekayaan Bangsa Indonesia. Dengan demikian Sumpah Pemuda memiliki kekuatan sebagai pemersatu Bangsa Indonesia, bukan sebagai unsur pemecah-belah bangsa.

Perjuangan kemerdekaan Bangsa Indonesia pasca Sumpah Pemuda semakin terorganisasi dan sistematis. Hal ini ditandai dengan hadirnya berbagai perjuangan alternatif untuk mewujudkan kemerdekaan, misalnya dengan maraknya perjuangan organisasi kepemudaan, perjuangan melalui aneka ragam tulisan dalam bentuk artikel dan buku, dan perjuangan diplomasi. Namun berbagai perjuangan alternatif itu tidak pula meninggalkan perjuangan bersenjata rakyat Indonesia yang merupakan perlawanan terhadap berbagai tindakan represif bangsa penjajah terhadap rakyat Indonesia. Setiap tokoh pemimpin negarawan yang didominasi oleh pemuda Indonesia memainkan peran masing-masing sesuai

dengan kapabilitasnya yang didedikasikan sebagai kontribusi terhadap perjuangan kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Perjuangan merebut kemerdekaan yang dilakukan pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan di Indonesia ini merupakan peran pemuda sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang sesuai dengan konteks situasi dan kebutuhan Bangsa Indonesia pada saat itu. Pada dasarnya yang dimaksud dengan peran agen perubahan adalah orang dan/atau kelompok orang yang mengemban misi perubahan sosial. Misi perubahan sosial ini dalam istilah akademis lebih dikenal dengan intervensi sosial.

Peneliti memaknai intervensi sosial sebagai suatu upaya terorganisasi dan sistematis yang dilakukan oleh agen perubahan yang bertujuan untuk merubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik. Peran pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan sebagai agen perubahan pada saat itu adalah mengemban misi intervensi sosial berupa perjuangan memerdekakan Bangsa Indonesia dari penjajahan.

Perjuangan panjang Bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan yang berlangsung selama tiga setengah abad pada gilirannya mencapai kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Negara baru ini dipimpin oleh para pemimpin yang didominasi oleh pemuda, seperti pasangan dwi-tunggal Soekarno dan Muhammad Hatta. Kepemimpinan pemuda dalam pemerintahan Indonesia yang baru berdiri tersebut merupakan konsekuensi atas perjuangan kemerdekaan yang sebelumnya selalu didominasi oleh pemuda. Inilah peran pemuda sebagai cadangan keras (*iron stock*), yang artinya pemuda tersedia untuk mengisi peran-peran strategis bagi kepentingan bangsa dan negara, yang diantaranya adalah peran kepemimpinan nasional dalam pemerintahan.

Dalam perjalanan pasca kemerdekaan Bangsa dan Negara Indonesia mengalami pasang-surut kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Salah satu penyebabnya adalah adanya krisis pemimpin pemuda yang menginternaslisasi karakter negarawan dalam kepemimpinan nasional.

Peneliti berpendapat, krisis pemimpin pemuda yang menginternalisasi karakter negarawan disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, kelahiran dua rezim

pemerintahan yang otoriter seperti pada masa pemerintah orde lama dan pemerintah orde baru dikarenakan para pemimpin nasional yang didominasi oleh para elit pemimpin senior yang berasal dari unsur militer dan politisi yang kurang menginternalisasi karakter kepemimpinan negarawan. *Kedua*, tidak berjalannya regenerasi kepemimpinan nasional dari para elit pemimpin nasional senior kepada para pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan. Kepemimpinan nasional statis pada para elit pemimpin nasional senior yang tetap ingin berkuasa. Dan *ketiga*, para pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan belum menyertai peran sebagai agen perubah dengan peran sebagai cadangan keras. Artinya para pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan telah melakukan misi intervensi sosial untuk mencapai perubahan Bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik, tetapi tidak diimbangi dengan ketersediaan para pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan yang dapat mengisi peran-peran strategis kepemimpinan nasional. Hal ini mengakibatkan peran-peran strategis kepemimpinan nasional kembali diisi oleh para elit pemimpin nasional senior.

Padahal lahirnya kedua rezim pemerintahan otoriter, baik pemerintah orde lama maupun pemerintah orde baru, dibidani oleh para pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan pada masanya. Kelahiran rezim pemerintah orde lama dibidani oleh para pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia yang kemudian langsung berperan dalam dalam kepemimpinan nasional pemerintahan. Sedangkan kelahiran rezim pemerintah orde baru dibidani oleh para pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan yang didominasi oleh pergerakan mahasiswa yang melakukan koreksi atas penyimpangan yang dilakukan oleh rezim pemerintah orde lama. Namun peran kepemimpinan pemuda yang berkarakter negarawan di masa transisi dari pemerintah orde lama menuju pemerintah orde baru ini tidak kemudian dilanjutkan dengan peran strategis kepemimpinan nasional. Peran kepemimpinan nasional sejak awal rezim pemerintah orde baru justru dikuasai oleh para elit pemimpin nasional senior yang berasal dari unsur militer dan politisi.

Terlepas dari kedua rezim tersebut, pada masa kini, disaat tidak ada rezim yang secara dominan berkuasa dalam pemerintahan, Bangsa Indonesia juga masih mengalami krisis pemimpin pemuda yang menginternalisasi karakter negarawan

pada pemuda. Padahal runtuhnya kekuasaan rezim pemerintah orde baru yang kemudian menghadirkan era baru, era reformasi yang berlangsung sejak 1998, merupakan hasil perjuangan para pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan yang didominasi oleh pergerakan mahasiswa. Namun seperti halnya masa transisi dari rezim pemerintah orde lama menuju rezim pemerintah orde baru, pada masa transisi dari rezim pemerintah orde baru menuju era reformasi juga tidak menyertakan pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan dalam peran strategis kepemimpinan nasional. Kepemimpinan nasional sejak dimulainya era reformasi masih dikuasai oleh para elit pemimpin nasional senior yang didominasi dari unsur politisi senior maupun mantan militer, baik yang sudah lama terlibat dalam pemerintahan rezim sebelumnya maupun yang baru terlibat dalam pemerintahan di era reformasi.

Kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda di masa depan hendaknya secara konsisten menjalankan peran sebagai agen perubahan sekaligus cadangan keras. Perubahan masyarakat Indonesia dari situasi keterpurukan multi dimensi saat ini menuju Indonesia madani di masa depan, seharusnya dibidani oleh kepemimpinan pemuda yang berkarakter negarawan. Dan jika perubahan tersebut telah terwujud, maka pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan hendaknya tidak meninggalkan kepemimpinan nasional dan menyerahkannya kepada pemimpin yang hanya berhasrat dalam kekuasaan, melainkan melanjutkan peran sebagai agen perubahan kepada peran sebagai cadangan keras, artinya pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan selanjutnya mengambil peran kepemimpinan nasional.

Dalam pesta demokrasi terdekat, yaitu pada tahun 2009, selanjutnya dapat mengembalikan peran kepemimpinan pemuda yang berkarakter negarawan dalam kepemimpinan nasional, dalam pemerintahan baik legislatif maupun eksekutif. Kepemimpinan nasional ini dapat diraih melalui pemilihan umum (pemilu) legislatif untuk Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI), Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD-RI), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota dan pemilu eksekutif untuk jabatan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Untuk dapat menuju seleksi kepemimpinan nasional dalam pemerintahan melalui kedua

pemilu tersebut dapat menggunakan sarana partai politik maupun jalur independen yang diikuti oleh pemuda sebagai tokoh pemimpin negarawan.

Krisis pemimpin pemuda yang menginternalisasi karakter negarawan harus segera diselesaikan karena kebutuhan yang mendesak bagi Bangsa dan Negara Indonesia demi mencapai masa depan yang lebih baik. Upaya pengembangan kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda seharusnya diselenggarakan oleh berbagai *stakeholders*, yaitu pemuda, melalui berbagai lembaga kepemudaan seperti Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), dan pemerintah. Setiap *stakeholder* sesuai dengan peran strategisnya seharusnya melakukan upaya yang tepat untuk dapat mengembangkan kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda. Pengembangan yang dilakukan oleh setiap *stakeholder* tersebut kemudian seharusnya dikembangkan dengan upaya bersama. Namun, Peneliti menilai pengembangan kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda yang dilakukan oleh berbagai *stakeholders* tersebut belum efektif, terbukti dengan belum selesainya krisis pemimpin pemuda yang menginternalisasi karakter negarawan.

Berdasarkan berbagai fakta permasalahan yang telah Peneliti uraikan, maka Peneliti menilai pentingnya memahami mengenai kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda yang sesuai dengan kebutuhan Bangsa dan Negara Indonesia. Dan untuk dapat mengaplikasikan kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, maka penting pula untuk meneliti berbagai pengembangan kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda yang dilakukan oleh berbagai *stakeholders* sebagai suatu studi komparasi.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Apakah karakter negarawan disampaikan oleh berbagai *stakeholders* kepada para pemimpin pemuda?
2. Bagaimana komparasi pengembangan kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda yang dilakukan oleh berbagai *stakeholders*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Mengkaji upaya *stakeholders* dalam menyampaikan karakter negarawan kepada parapemimpin pemuda.
2. Mengkaji secara komparatif pengembangan kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda yang dilakukan oleh berbagai *stakeholders*.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, setidaknya terdapat tiga manfaat, yaitu:

1. Sebagai penggiat salah satu Organisasi Kepemudaan Masyarakat (OKP), Peneliti ingin menggali pengetahuan mengenai kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda yang diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan potensi kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda di Indonesia melalui berbagai kegiatan dalam OKP yang Peneliti geluti, yaitu pada Pusat Pergerakan Pemuda Indonesia (P3I) / *Indonesian Youth Movement Center* (IYMC).
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kepemimpinan pada Kajian Strategik Pengembangan Kepemimpinan Program Studi Kajian Ketahanan Nasional Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, yang didukung penuh oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, sebagai suatu institusi ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat turut mencetak kader-kader pemimpin pemuda yang berkarakter negarawan di masa depan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi karakter negarawan yang seharusnya ditanamkan kepada pemimpin pemuda dan upaya pengembangan kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda kepada berbagai *stakeholders*

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda dan komparasi pengembangan kepemimpinan negarawan pada pemimpin pemuda yang diselenggarakan oleh berbagai *stakeholders*.

